

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peran penting dalam membangun peradaban manusia, maka dari itu menuntut ilmu menjadi kewajiban bagi setiap muslim dan muslimah dimana dalam pendidikan tersebut dapat membentuk insan yang berilmu, berakhlak, serta bertakwa kepada Allah SWT. Sehingga dapat dikatakan bahwa pendidikan menjadi sarana keberhasilan baik di dunia maupun di akhirat.¹ Pendidikan sangat diperlukan baik dalam pendidikan formal ataupun non formal serta pendidikan umum maupun pendidikan Islam.² Orientasi pendidikan tidak hanya mengarah pada aspek kognitif semata, tetapi juga mencakup aspek spiritual dan etika.

Agar pendidikan berjalan sesuai dengan alur maka dibutuhkan persiapan baik dari segi materi ajar maupun kompetensi pendidik dalam menguasai materi dan kemampuan dalam menyampaikan materi. Beberapa aspek penting yang harus disiapkan adalah dengan menyiapkan metode pembelajaran yang relevan dengan materi yang akan disampaikan, tujuan pembelajaran dan segala faktor pendukung keberhasilan dalam pembelajaran.

¹ Maman Suryaman, “Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar” (2020): 13–28.

² M Lutfi and Bahaking Rama, “Pendidikan Islam Pada Lembaga Pendidikan Formal , Non Formal Dan Informal,” *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 3, no. 1 (2025): 34–42.

Guru memiliki peran penting dalam mengimplementasikan kurikulum dimana guru berperan sebagai pendidik, fasilitator, pembimbing, motivator dan lain sebagainya. Efektivitas proses pembelajaran yang berkualitas merupakan faktor krusial dalam pencapaian tujuan pendidikan. Dengan demikian keberhasilan atau kegagalan pendidikan dalam merealisasikan tujuannya kerap kali dikaitkan dengan kontribusi aktif para guru.³

Pada hakikatnya pendidikan bertujuan untuk mengembangkan individu dalam segala aspek baik jasmani maupun rohani,⁴ serta memiliki kontribusi dalam menghasilkan generasi yang berkualitas. Namun, kualitas ini tidak terbatas pada ranah kognitif afektif dan psikomotorik saja melainkan juga aspek spiritual. Akan tetapi kenyataan yang terjadi pada kehidupan bermasyarakat menunjukkan bahwa pendidikan belum mampu menghasilkan individu atau peserta didik yang berkualitas secara menyeluruh dalam berbagai aspek dalam tujuan pendidikan yang diharapkan.⁵

Kondisi ini sejalan dengan temuan kemendikbud yang menunjukkan turunnya kedisiplinan siswa pasca pandemi, terutama ditingkat SMP dan SMA. Selain itu laporan KPAI sejak tahun 2023 mengungkap bahwa kasus kekerasan disatuan pendidikan seperti *bullying* dan kekerasan fisik masih terjadi secara signifikan. KPAI menerima laporan sebanyak 3.887 kasus yang

³ Ira Fatmawati, "Peran Guru Dalam Pengembangan Kurikulum Dan Pembelajaran," *jurnal revorma* (n.d.): 20–37.

⁴ Indah Muliati and Muhamad Rezi, "TUJUAN PENDIDIKAN DALAM LINGKUP KAJIAN TAFSIR TEMATIK PENDIDIKAN," *islam transformatif journal of islamic studies* 1 (2017): 95–205.

⁵ Siti Fatimah, Umi Hani, siti, and Septria vionita, bunga, "PENDIDIKAN ISLAM PERSPEKTIF IMAM AL GHOZALI," *Jurnal Pendidikan Sultan Agung* 1, no. 005 (2023): 62–66.

diantaranya terdapat 329 kasus laporan pengaduan mengenai kekerasan dalam satuan pendidikan dan hingga Maret 2024 KPAI menerima laporan pelanggaran perlindungan anak sebanyak 383 kasus dan 34% terjadi pada lingkungan satuan pendidikan.⁶ Fakta tersebut mengindikasikan bahwa pendidikan islam belum sepenuhnya berhasil menginternalisasi nilai moral dan spiritual secara komprehensif. Oleh karena itu, diperlukan model pendidikan islam yang memiliki fondasi kuat, konsisten dan mampu merespon problem moral yang muncul dalam konteks pendidikan kontemporer.

Untuk menghadapi krisis moral tersebut, diperlukan fondasi pendidikan yang kuat dan konsisten yang mampu menjawab tantangan kontemporer. Salah satu rujukan utama dalam merumuskan prinsip-prinsip pendidikan Islam yang ideal adalah karya-karya klasik yang memberikan kontribusi besar terhadap pemikiran Islam yang diusung oleh para ulama dan cendekiawan muslim yang merumuskan berbagai ilmu pengetahuan termasuk konsep-konsep pendidikan Islam yang mendalam dengan sumber berdasarkan Al-qur'an dan sunnah.⁷

Para ulama dan cendekiawan muslim juga memberikan pemahaman mendalam terhadap realitas sosial dan tantangan zaman. Salah satu kitab yang secara komprehensif membahas tentang berbagai aspek kehidupan termasuk

⁶ KPAI, "HARDIKNAS: Bergerak Serentak Wujudkan perlindungan Anak Pada Satuan Pendidikan," *Humas KPAI*.

⁷ Sahri, "Pandangan Ulama Klasik Ibnu Sina Dan Ibnu Miskawaih Tentang Pendidikan," *Al-Jadwa: Jurnal Studi Islam* 2, no. 1 (October 13, 2022): 38–65.

implikasi dan konsep pendidikan Islam adalah kitab Ihya' 'Ulumuddin karya Imam Ghazali.

Imam Ghazali menekankan bahwa pendidikan bukan hanya sekedar proses transfer ilmu, tetapi juga pembentukan karakter dan penyucian jiwa dan pembentukan karakter. pendidikan menempati posisi yang sangat fundamental dalam eksistensi manusia, karena pemahaman yang tepat terhadap hakikat pendidikan memungkinkan seseorang untuk memaksimalkan potensi jiwanya dalam proses kognisi dan pencarian kebenaran. Dalam kitab Ihya' 'Ulumuddin, beliau menjelaskan pentingnya kurikulum Islam yang mengintegrasikan peran guru, metode pembelajaran yang tepat, serta etika dalam menuntut ilmu.⁸

Menurut Imam Ghazali, ilmu pengetahuan memegang peranan penting sebagai jalan menuju kebahagiaan, baik di dunia maupun di akhirat. Beliau juga menekankan bahwa proses belajar seharusnya didasari oleh kebebasan berpikir dan kebebasan batin dalam pencarian kebenaran. Kebebasan dalam belajar tidak hanya mengenai penguasaan ilmu pengetahuan secara teknis melainkan mengenai aspek moral dan spiritual.⁹

Dalam konteks perancangan kurikulum pendidikan Islam, penting sekali menekankan internalisasi nilai-nilai moral dan etika. Imam Ghazali

⁸ M. Arif Susanto, "Konsep Kepribadian Guru Menurut Imam Al – Ghazali Dalam Kitab Ihyâ' Ulumuddin," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (March 18, 2024): 15–22.

⁹ Nandang Kosim and Aat Royhatudin, "KONSEP MERDEKA BELAJAR DALAM KITAB IHYA'ULUMUDDIN MENURUT PEMIKIRAN IMAM GHAZALI," *ta'dibiya* 4, no. 1 (2024): 1–13.

menyatakan tujuan dari pendidikan yaitu untuk menciptakan individu unggul secara intelektual, dengan kepekaan sosial dan spiritual. Namun dalam implementasinya sering menghadapi kendala, seperti keterbatasan sumber daya dan perbedaan pemahaman yang perlu diatasi dalam mewujudkan kurikulum pendidikan Islam yang berkarakter dan relevan dengan tuntutan zaman modern.

Termasuk Pergantian kurikulum yang cepat di Indonesia menimbulkan tantangan besar bagi guru, yang seringkali belum sepenuhnya memahami kurikulum sebelumnya saat harus mengimplementasikan kurikulum baru. Hal ini berdampak pada peningkatan beban kerja, stres, dan kesulitan dalam menyesuaikan metode pembelajaran, sehingga kualitas pembelajaran menjadi kurang optimal dan siswa kehilangan motivasi. Ketidaksiapan guru ini disebabkan kurangnya pelatihan dan dukungan yang memadai selama proses transisi kurikulum. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan yang menjamin stabilitas dan pelatihan berkelanjutan bagi guru agar mereka dapat melaksanakan kurikulum dengan efektif dan meningkatkan mutu pendidikan secara keseluruhan.

Sebagai sebuah proses yang berkelanjutan dan dinamis, pendidikan dianggap sangat penting dan kompleks sehingga membutuhkan perhatian dan pengamatan terus menerus bersamaan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat. Termasuk pandemi yang telah berlangsung

mengakibatkan transformasi signifikan dalam berbagai aspek kehidupan dan kebiasaan termasuk berbagai hal yang berkaitan dengan pendidikan.

Berbagai penelitian mengenai pemikiran Imam Ghazali selama ini masih berfokus pada aspek normatif seperti konsep adab peserta didik, peran guru, penyucian jiwa, dan tujuan pendidikan. Namun kajian-kajian tersebut belum banyak yang mengkontekstualisasikan prinsip pendidikan Imam Ghazali kedalam desain kurikulum operasional yang dapat diterapkan dalam Lembaga pendidikan Islam masa kini. Penelitian terdahulu juga masih terbatas pada kajian teoritis tanpa merumuskan struktur kurikulum yang meliputi tujuan, isi, metode, evaluasi, dan bentuk internalisasi nilai spiritual dalam pembelajaran. Keterbatasan inilah yang menimbulkan celah penelitian untuk melakukan kajian komprehensif terhadap Ihya' 'Ulumuddin sebagai basis perumusan kurikulum pendidikan Islam yang relevan dengan kebutuhan zaman.¹⁰

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengkaji secara komprehensif “Kurikulum Pendidikan Islam dalam kitab Ihya' 'Ulumuddin karya Imam Ghazali” sebagai upaya untuk menemukan model kurikulum yang relevan dan aplikatif dalam konteks pendidikan Islam masa kini.

¹⁰ Ike Widyastuti and Dartim, “Pemikiran Al-Ghazali Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Era Digital,” *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru* 10, no. 2 (2025): 1041–1049.

B. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

- a. Pendidikan Islam saat ini menghadapi tantangan dalam menghasilkan individu berkualitas secara holistik, khususnya dalam pembentukan karakter dan moral yang belum sepenuhnya tercapai.
- b. Data menunjukkan adanya penurunan kualitas pendidikan pasca pandemi, yang berdampak pada meningkatnya dekadensi moral, seperti *bullying*, kekerasan seksual, dan kekerasan fisik/psikis di lingkungan pendidikan.
- c. Peran guru sebagai teladan dan pembimbing spiritual belum optimal dalam pelaksanaan kurikulum pendidikan Islam berdasarkan nilai-nilai holistik menurut Imam Ghazali

2. Batasan Masalah

- a. Penelitian hanya membahas konsep kurikulum pendidikan Islam sebagaimana yang terdapat dalam kitab *Ihya' 'Ulumuddin* karya Imam Ghazali.
- b. Pembahasan dibatasi pada nilai-nilai pendidikan Islam, peran guru, metode pembelajaran, serta tujuan pendidikan yang dijelaskan oleh Imam Ghazali dalam kitab tersebut.
- c. Penelitian hanya terfokus pada pemikiran Imam Ghazali yang tertuang dalam *Ihya' 'Ulumuddin* terkait kurikulum pendidikan Islam.

- d. Pengkajian difokuskan pada relevansi konsep kurikulum pendidikan Islam menurut Imam Ghazali dengan kondisi pendidikan Islam saat ini, tanpa melakukan perbandingan mendalam dengan kurikulum dari tokoh atau kitab lain.
- e. Kajian ini tidak membahas implementasi kurikulum Islam secara praktis di lembaga pendidikan tertentu, melainkan bersifat konseptual dan teoritis berdasarkan pemikiran Imam Ghazali dalam kitab Ihya' 'Ulumuddin

3. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana konsep kurikulum pendidikan Islam menurut Imam Ghazali dalam kitab Ihya' 'Ulumuddin?
- b. Bagaimana peran guru dalam implementasi kurikulum pendidikan Islam menurut Ghazali?
- c. Bagaimana relevansi kurikulum pendidikan Islam menurut Imam Ghazali dengan kondisi pendidikan Islam saat ini?

C. Tujuan penelitian

- a. Mendeskripsikan konsesp kurikulum pendidikan Islam dalam kitab Ihya' 'Ulumuddin karya Imam Ghazali.
- b. Menjelaskan peran guru dalam implementasi kurikulum pendidikan menurut Imam Ghazali.

- c. Menguraikan relevansi kurikulum pendidikan Islam menurut Imam Ghazali dengan kondisi pendidikan modern.

D. Manfaat penelitian

a. Manfaat Teoritis

Menambah khazanah dalam kajian pendidikan Islam klasik dan relevansinya dengan pendidikan kontemporer. Menjadi referensi ilmiah dalam pengembangan kurikulum pendidikan Islam berbasis nilai-nilai tasawuf dan akhlak.

b. Manfaat Praktis

Memberikan wawasan kepada pendidik, pengambil kebijakan, dan lembaga pendidikan Islam mengenai pentingnya integrasi antara ilmu, iman, dan akhlak. Mendorong penerapan konsep pendidikan yang holistik dan transformatif sesuai dengan prinsip-prinsip Imam Ghazali dalam praktik pembelajaran.

E. Kajian Terdahulu

1. Siti Shofiah, Marhan Hasibuan, dan Muamar Al Qadri (2024) menulis penelitian dengan judul "Konsep Pendidikan Agama Islam dalam Kitab Ihya' 'Ulumuddin (Studi Tokoh Imam Al-Ghazali)" dalam penelitian kualitatif dengan metode studi kepustakaan menemukan bahwa konsep pendidikan Al-Ghazali masih sangat relevan dalam sistem pendidikan

Islam di Indonesia, terutama pengembangan dalam kurikulum yang tekanan karakter dan spiritualitas.¹¹

2. Nandang Kosim dan Aat Royhatudin (2024) menulis penelitian dengan judul “Konsep Merdeka Belajar dalam Kitab Ihya’ ‘Ulumuddin Menurut Pemikiran Imam Ghazali” yang menegaskan bahwa konsep pendidikan dalam Ihya’ ‘Ulumuddin sangat sesuai dengan prinsip merdeka belajar, yaitu sistem pendidikan yang fleksibel, berbasis karakter, dan bertujuan mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.¹²
3. Penelitian Zinatul Widad dan Muhammad Syauqillah (2023) menulis penelitian dengan judul "Konsep Guru Ideal Perspektif Al-Ghazali dalam Kitab Ihya’ ‘Ulumuddin" menyoroti konsep guru ideal menurut Al-Ghazali, yang tidak hanya mentransfer ilmu tetapi juga membentuk karakter murid dengan akhlak mulia, yang sangat relevan dengan Kurikulum Merdeka yang mengedepankan pendekatan kreatif dan karakter.¹³
4. Rahmad Syah Dewa, Zahra Khusnul Latifah, dan Syukri Indra (2023) menulis penelitian dengan judul "**Konsep Kurikulum Pendidikan Akhlak Perspektif Imam Abu Hamid Al-Ghazali dalam Kitab Ihya’ ‘Ulumuddin**"

¹¹ S Shofiah, M Hasibuan, and M Al Qadri, “Konsep Pendidikan Agama Islam Dalam Kitab Ihya’ ‘Ulumuddin (Studi Tokoh Imam Al-Ghazali),” *Journal Millia Islamia* 02, no. 2 (2024): 322–332.

¹² Kosim and Royhatudin, “KONSEP MERDEKA BELAJAR DALAM KITAB IHYA’ULUMUDDIN MENURUT PEMIKIRAN IMAM GHAZALI.”

¹³ Zinatul Widad and Muhammad Syauqillah, “Konsep Guru Ideal Perspektif Al-Ghazali Dalam Kitab Ihya’ ‘Ulumuddin,” *Journal Islamic Studies* 4, no. 2 (2023): 99–110.

menguraikan konsep kurikulum pendidikan akhlak menurut Imam Al-Ghazali yang tekanan pendidikan moral sebagai inti pembentukan manusia berakhlak mulia, dengan tujuan, materi, metode, dan penilaian yang masih aplikatif dalam pendidikan saat ini.¹⁴

5. Suriadi (2022) dalam kajiannya yang berjudul "Pemikiran Pendidikan Perspektif Al-Ghazali" menegaskan pentingnya keseimbangan antara ilmu agama dan ilmu dunia dalam pemikiran pendidikan Al-Ghazali, yang relevan untuk pembentukan moral dan kurikulum berbasis nilai spiritual di Indonesia.¹⁵
6. Lasmi Rambe (2021) dalam kajiannya yang berjudul "Etika Murid dan Guru Menurut Imam Al-Ghazali Dalam Kitab Ihya' 'Ulumuddin menyatakan bahwa etika murid dan guru menurut Al-Ghazali sangat penting, di mana murid harus rendah hati dan sungguh-sungguh belajar, sementara guru harus menjadi teladan dan mendidik dengan kasih sayang, konsep yang masih sangat relevan dalam pembentukan karakter peserta didik.¹⁶
7. Devi Syukri Azhari dan Mustapa (2021) dalam kajiannya yang berjudul "Konsep Pendidikan Islam Menurut Imam Al-Ghazali" menekankan

¹⁴ Rahmad Syah Dewa, Zahra Khusnul Latifah, and Syukri Indra, "Konsep Kurikulum Pendidikan Akhlak Perspektif Imam Abu Hamid Al-Ghazali Dalam Kitab Ihya Ulumuddin," *Al-Kaff: Jurnal Sosial Humaniora* 5, no. 1 (2023): 468–479, <https://ojs.unida.ac.id/al-kaff/article/view/10969>.

¹⁵ Suriadi, "PEMIKIRAN PENDIDIKAN PERSPEKTIF AL-GHAZALI," *jurnal Ilmiah Kreatif* 20, no. 1 (2022): 12–23.

¹⁶ Lasmi Rambe, "Etika Murid Dan Guru Menurut Imam Al-Ghazali Dalam Kitab Ihya-Ulumuddin," *Hijaz: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 1, no. 1 (2021): 26–33.

bahwa pendidikan menurut Al-Ghazali adalah jalan mendekatkan diri kepada Allah dan mencapai kebahagiaan dunia akhirat, dengan pendidikan yang berorientasi pada akhlak dan spiritualitas serta metode yang fleksibel sesuai kondisi murid.¹⁷

8. Ike Widyastuti dan Dartim (2025) dalam jurnalnya yang berjudul “Pemikiran Al-Ghazali Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Era Digital” dalam jurnal ini menyoroti fokus imam Ghazali dalam menyeimbangkan ilmu agama dan sekuler dan menekankan pentingnya merancang kurikulum yang holistik, inklusif, dan berbasis nilai yang merespons tantangan kontemporer seperti etika digital dan tanggung jawab sosial. Namun pada penelitian ini kurangnya eksplorasi mengenai implementasi praktis dari kurikulum berbasis pemikiran al-Ghazali dalam konteks pendidikan modern dan digital.¹⁸
9. Siti Fatimah, Siti Umi Hani dan Bunga Septria Vionita (2023) dalam penelitiannya yang berjudul “pendidikan Islam perspektif Imam Al-Ghazali” membahas pandangan Imam Al Ghazali mengenai pendidikan Islam, dengan fokus utama pada upaya menghilangkan akhlak buruk dan menanamkan akhlak baik secara sistematis. Namun pada penelitian ini belum menjabarkan secara detail mengenai tantangan atau hambatan

¹⁷ Devi Syukri Azhari and Mustapa Mustapa, “Konsep Pendidikan Islam Menurut Imam Al-Ghazali,” *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran* 4, no. 2 (2021): 271–278.

¹⁸ Widyastuti and Dartim, “Pemikiran Al-Ghazali Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Era Digital.”

dalam mengimplementasikan pendidikan berbasis hati dan akhlak menurut Al Ghozali dalam dunia pendidikan saat ini.¹⁹

10. Suhadi (2024) dalam jurnalnya yang berjudul “Manajemen pendidikan Islam perspektif Al-Ghazali dan relevansinya di Era kontemporer” Dengan menggunakan pendekatan kualitatif melalui metode studi pustaka. Suhadi mengeksplorasi prinsip-prinsip manajerial Al-Ghazali yang meliputi tujuan pendidikan, kurikulum, metodologi, hingga peran pendidik yang bersumber dari kitab Ihya’ ‘Ulumuddin dan Ayyuha al-Walad. Namun penelitian suhadi lebih menitikberatkan pada aspek manajemen pendidikan secara makro dan relevansi manajerialnya di era kontemporer, penelitian saya berfokus lebih spesifik pada desain kurikulum operasional dan internalisasi nilai moral guna merespons problematika krisis kedisiplinan serta kekerasan di satuan pendidikan pasca pandemi.²⁰
11. Munif shaleh, Asmuki, Mahmudi dan junaidi (2024) dalam penelitiannya yang berjudul “Pemikiran Al-Ghazali tentang pengembangan kurikulum pendidikan Islam” menggunakan jenis penelitian kepustakaan dengan fokus utama pada kitab Ihya’ ‘Ulumuddin dan Ayyuha al-Walad yang membahas tentang desain kurikulum Al-Ghazali yang berorientasi pada penyucian diri dan penghapusan dikotomi antara ilmu dunia serta ilmu

¹⁹ Fatimah, Hani, siti, and vionita, bunga, “PENDIDIKAN ISLAM PERSPEKTIF IMAM AL GHOZALI.”

²⁰ Suhadi, “MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM PERSPEKTIF AL-GHAZALI DAN RELEVANSINYA DI ERA KONTEMPORER,” *Unisan Jurnal: Jurnal Manajemen dan Pendidikan* 03 (2024): 114–122.

ukhrowi, namun belum menjelaskan secara spesifik mengenai system evaluasi dalam pendidikan.²¹

12. M. Basori Alwi (2021) dalam penelitiannya yang berjudul "*Etika Pendidik dan Peserta Didik dalam Perspektif Al-Ghazali dan Ibn Miskawaih*" membahas etika pendidik dan peserta didik menurut Al-Ghazali dan Ibnu Miskawaih, yang menekankan pengamalan ilmu dan kebersihan jiwa agar ilmu dapat diterima dengan baik.²²

²¹ Munif Shaleh et al., "PEMIKIRAN AL-GHAZALI TENTANG PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN ISLAM," *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran* 7 (2024): 11766–11773.

²² M Basori Alwi, "Etika Pendidik Dan Peserta Didik Dalam Perspektif Al Ghazali Dan Ibn Miskawaih," *Attaqwa: jurnal ilmu pendidikan islam* 17, no. September (2021): 1–12.